

TESIS

HADIS-HADIS DIFABEL (REINTERPRETASI TELAAH
HISTORIS HERMENUTIS)



Oleh:

Linda Maesura'

NIM: 22205032055

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis

Yogyakarta

2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Maesura'
NIM : 22205032055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk-rujuk sumbernya. Naskah ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiat di dalamnya maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2024

Saya yang menyatakan,


Linda Maesura'
NIM: 22205032055



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-33/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : HADIS-HADIS DIFABEL (REINTERPRETASI TELAAH HISTORIS HERMENUTIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINDA MAESURA', S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032055
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

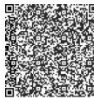
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6768699118454



Penguji I

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67763864437eb



Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6776600a5c778



Yogyakarta, 20 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abrar, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 677cc6000073f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
(s2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaiku wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HADIS-HADIS DIFABEL (REINTERPRETASI TELAAH HISTORIS HERMENUTIS)

Yang ditulis oleh:

Nama : Linda Maesura'
NIM : 22205032055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Pembimbing

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I
NIP 198912112020121007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Maesura*
NIM : 22205032055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Program Studi Magister (S2).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 13 Desember 2024

Saya yang menyatakan,


Linda Maesura*
NIM: 22205032055



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

(Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku)

(H.R Ahmad)

Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak
mungkin aku tidak ada artinya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dengan rendah hati saya persembahkan:

Untuk Ayah yang selalu memberikan dukungan, yang telah membentuk karakter penulis dan tidak pernah membiarkan anaknya sendirian

Untuk Ibu yang selalu melangitkan do'a- do'anya dan menyinari putri-putrinya dengan penuh kasih sayang

Untuk adikku tempat berbagi cerita dan kebahagiaan yang selalu memberikan senyuman

Untuk para pengajar, guru dan dosen dengan tulusnya mengajarkan banyak hal

Untuk seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan dan selalu menjadi support sistem terdepan selama merintis impian di kota pelajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Diskriminasi terhadap difabel sering menjadi isu yang relevan untuk dikaji, terutama dalam konteks agama, yang memengaruhi pola pikir masyarakat. Sebagai sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an, hadis memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan tindakan umat Islam terhadap berbagai isu, termasuk difabilitas. Namun, pemahaman terhadap hadis sering kali terjebak dalam interpretasi tekstual yang literal, sehingga berpotensi melahirkan bias atau kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa beberapa hadis mendukung diskriminasi terhadap difabel. Misalnya, hadis yang berkaitan dengan sikap Rasulullah terhadap Abdullah bin Ummi Maktum, seorang difabel netra, kerap dipahami secara keliru tanpa mempertimbangkan konteks historis dan sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hadis-hadis terkait difabel dengan pendekatan metodologi hermeneutik, khususnya teori Nasr Hamid Abu Zayd, yang menawarkan cara memahami teks melalui analisis makna asli (*ma'na*), signifikansi sosial (*maghza*), dan dimensi tersembunyi (*maskut 'anhu*) dengan focus sumber utama hadis adalah Riwayat Imam Tirmizi No. 3254 menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang difabel perlu dipahami secara kontekstual dengan mempertimbangkan latar historis dan sosial saat hadis tersebut diturunkan. Bahwa teks-teks hadis yang tampak diskriminatif terhadap difabel sebenarnya harus dipahami dalam konteks zamannya. Misalnya, peristiwa yang melibatkan Abdullah bin Ummi Maktum menunjukkan bahwa interaksi Nabi dengan beliau tidak bermaksud diskriminatif, tetapi lebih mencerminkan dinamika sosial dan prioritas dakwah pada masa itu. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik, ditemukan bahwa hadis-hadis ini sebenarnya mengandung pesan-pesan penting tentang penghormatan terhadap hak difabel dan nilai-nilai kesetaraan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman literal terhadap hadis sering kali menyempitkan maknanya, sehingga memunculkan bias interpretasi yang tidak sesuai dengan prinsip

Islam sebagai *rahmat lil 'alamin*. Hadis-hadis yang membahas tokoh-tokoh difabel, seperti Abdullah bin Ummi Maktum mislanya, justru menjadi bukti bahwa Islam mengakui dan menghormati peran difabel dalam masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas umat Muslim. Dengan demikian penelitian ini menemukan bahwa nuansa diskriminatif dalam beberapa hadis terkait difabel sebenarnya tidak mencerminkan nilai-nilai Islam secara keseluruhan. Sebaliknya, hadis-hadis tersebut justru mengandung pesan moral tentang kesetaraan dan penghormatan terhadap hak difabel. Dengan pendekatan hermeneutik, makna hadis menjadi lebih luas dan aplikatif, memberikan pandangan baru tentang kesetaraan dan inklusi sosial dalam masyarakat modern. Dalam konteks saat ini signifikansi hadis-hadis difabel dapat beradaptasi dengan Masyarakat modern dengan konteks keindonesiaan yang terletak pada nilai-nilai reinterpretasi dihasilkan dari bacaan hermeneutik Nasr Hamid Abu Zayd yang dikorelasikan dengan undang-undang penyandang difabel di Indonesia dapat mewujudkan praktik inklusif dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dalam mendukung hak-hak difabel di tengah-tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Hadis, difabel, reinterpretasi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ṣa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	ṛ	er

ز	Zai	Z	zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

جماعة	Ditulis	<i>Jamā’ah</i>
إسلامية	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة العولي	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā’</i>
--------------	---------	--------------------------

D. Vokal pendek

—	Ditulis	A
—	Ditulis	I

—	Ditulis	U
---	---------	---

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya“ mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Fathah + yā“ mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>kaīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati علوم	ditulis ditulis	Ū <i>‘Ulūm</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā’ mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A’antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U’iddat</i>

لَا تُشْكِرُكُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
------------------	---------	------------------------

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan hurus

Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I (el)* nya

الرِّيَاض	Ditulis	<i>Ar-Riyād</i>
النِّسَاء	Ditulis	<i>An-Nisā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِ الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurulillah. Segala puji syukur penulis haturkan kepada sang Maha Kuasa di atas segala kuasa. Allah yang Maha Pengasih dan Maha Sayang. Berkat-Nya penulis bisa menyelesaikan Tesis ini di waktu yang tepat sesuai dengan perencanaan. Sholawat dan salam kepada Baginda Rasulallah Saw beserta keluarga anak keturunan, para Sahabat dan Tabi'in yang telah berjasa dan mengambil peran di bidangnya masing-masing hingga bisa merasakan nikmat perjuangan atas tetap tegaknya agama Islam sampai saat ini.

Penyusunan Tesis ini dengan judul “Hadis-Hadis Difbael (Reinterpretasi Historis Herenutis)” tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilannya. Dalam proses penulisan Tesis ini tentunya dibutuhkan kesabaran, ketekunan dan konsisiten. Karenanya penulis menyadari betul dalam penyelesaian Tesis ini banyak pihak yang berkontribusi, baik bantuan inspirasi, ide, gagasan, koreksi, materil ataupun moril. Oleh karena itu dari lubuk hati yang terdalam, segenap penghargaan, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. (2020-2024) dan Prof. Noorhadi, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D (2024-2028)

selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama penulis mengemban pendidikan.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A (2020-2024) selaku dosen penasehat akademik dan Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama penulis mengemban pendidikan.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A (2020-2024) dan Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Ag., M.Si sebagai Kaprodi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama penulis mengemban pendidikan.
4. Dr. Mahbub Ghazali, S.Ag., M.Ag.,(2020-2024) dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Sekretaris program studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama penulis mengemban pendidikan.
5. Teruntuk Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku dosen pembimbing Tesis yang telah dengan ikhlas dan sabar dalam membimbing, mengoreksi, mengarahkan dan mentoring penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, fokus, terarah dan memiliki kontribusi akademik. Terima kasih banyak Pak.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu,

pengetahuan, pengalaman, serta makna hidup bagi penulis selama menempuh pendidikan di kampus. Terima kasih telah membentuk arah pikir penulis.

7. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu siap melayani dengan setulus hati.
8. Dosen-Dosen panutan penulis lainnya seperti Bu Nurun, Pak Fajar, Pak Ja'far, Pak Chirzin, Pak Faiz, Pak Zuhri, Bu Zunly dan masih banyak Dosen lainnya.
9. Kedua orang tua penulis tercinta, yang terhormat Abdul Maad dan Ibu Kartini yang sangat penulis cintai yang selalu mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a tanpa batas hingga penulis bisa sampai saat ini. Tak lupa juga untuk adik satu-satunya tempat penulis curhat dan berbagi cerita. Secara keseluruhan untuk keluarga besar penulis yang penulis sayangi, semoga kalian selalu dalam kerukunan.
10. Rekan-rekan kelas Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Hadis kelas E 2023 dan rekan-rekan diskusi penulis yang tidak telah memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.

Mudah-mudahan segala jenis bantuan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah Swt dengan sebaik-baik balasan. Semoga karya sederhana yang berada di tangan

pembaca ini bisa bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca pada umumnya, sebuah harapan semoga menjadi amal jariyah yang tidak terputus. *Aamiin Ya Rabb al-‘Alamiin*

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Penulis



Linda Maesura' S.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
Abstrak.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	19
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI DIFABEL.....	31
A. Diskursus Istilah Difabel di Indonesia.....	31
1. Bercacat atau cacat.....	33
2. Orang-orang yang dalam keadaan kekurangan jasmani atau rokhaninya	36
3. Orang yang terganggu atau kehilangan kemampuan untuk mempertahankan hidup	36
4. Tuna.....	36
5. Penderita Cacat.....	38
6. Penyandang kelainan.....	39
7. Anak berkebutuhan khusus (anak luar biasa).....	39
8. Penyandang cacat.....	41
9. Difabel	42
10. Penyandang Disabilitas	45
B. Ragam dan Karakteristik difabel.....	49
1. Penyandang Difabelitas Fisik.....	49
2. Penyandang difabelitas Intelektual.....	50
3. Penyandang difabelitas sensorik	51
4. Penyandang difabilitas mental	52
C. Istilah difabel dalam bahasa Arab	53

1. Al-mu‘awwaqīn	55
2. Żu al-iḥṭiyājāt al-khāṣṣah.....	55
3. Żawī al-‘aḥat	56
D. Istilah Difabel dalam Islam	59
1. <i>A‘ma’/’Umyun</i> (tunanetra)	59
2. <i>Abkam</i>	60
3. <i>Aṣamm</i>	61
4. <i>A‘raj</i> (difabel daksa)	62
5. <i>Majnūn</i> (gila)	62
BAB III ANALISIS DAN PEMAHAMAN HADIS-HADIS	
DIFABEL DALAM KITAB HADIS	64
A. Tokoh-tokoh Difabel dalam Khazanah Periwiyatan	
Hadis.....	64
B. Redaksi hadis-hadis tentang difabel dalam <i>kutub at-</i>	
<i>Tis’ah</i>.....	72
C. Analisis Teks Hadis Difabel.....	77
D. Analisis Struktur Linguistik Hadis.....	82
1. Analisis Linguistik.....	82
2. Gaya Bahasa	85
E. Makna Secara Historis	87
1. konteks historis makro (<i>asbāb al-wurūd makro</i>).....	88

2. konteks historis mikro (<i>asbāb al-nuzūl</i>).....	94
F. Menentukan Makna Asli Teks (The Original Meaning).....	97
BAB IV KONTEKSTUALISASI DAN RELEVANSI HADIS-	
HADIS DIFABEL.....	104
A. Makna Signifikansi/Magza Hadis Difabel.....	104
B. Maksud ‘Anhu Hadis-Hadis Difabel.....	112
C. Kontekstualisasi Hadis-Hadis Difabel dan Relevansinya dengan Konteks Keindonesiaan.....	117
1. Akses pendidikan.....	120
2. Akses politik.....	123
3. Aspek Sosial.....	127
4. Aspek di Dunia Kerja.....	129
5. Akses Ibadah bagi Difabel.....	135
BAB V KESIMPULAN.....	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	142
LAMPIRAN.....	144
Lampiran 1.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	160
RIWAYAT HIDUP.....	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat hadis sebagai rujukan aksiomatik kedua dalam memahami ajaran Islam maka hadis memiliki peran yang sangat krusial dalam rangka menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang ada.¹ Sebab itu dengan munculnya berbagai isu aktual kontemporer sebut saja diskursus diskriminasi difabel senantiasa menarik untuk dikaji dari perspektif agama khususnya hadis.² Dalam upaya memahami hadis Nabi yang dikaitkan dengan isu aktual kontemporer tersebut, problem yang paling esensial adalah bahwa hadis yang telah ditransmisikan dalam bentuk teks-teks berimbas kepada adanya pemahaman terhadap hadis sebagai suatu yang normatif dan final.³ Dan tak jarang mengakibatkan adanya pandangan bahwa pemahaman agama

¹ Nurun Najwah dan Faisal Haitomi, "Pembacaan Mubadalah Terhadap Hadist Perempuan Sebagai Aurat Dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender," *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 2 (Desember 2020): hal. 114.

² Kajian ini sangat penting karena masih langkanya bahasan sejarah sosial komunitas difabel sebagai masyarakat yang terpinggirkan dan belum banyak ditulis dalam pandangan hadis atau historiografi Islam. Selain itu persepsi dan perlakuan masyarakat awal Islam yang termuat dalam hadis misalnya terhadap difabel dapat dijadikan salah satu model ideal dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat difabel masa kini. Lihat Machsin, dkk, *Islam Dalam Goresan Pena Budaya*, 1st ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), hal. 142.

³ Nurun Najwah, "Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an Hadis* 17, no. 1 (January 2016): hal. 98.

(teks-teks agama) dianggap sebagai salah satu pemicu berbagai ketimpangan, ketidakadilan bahkan diskriminasi.⁴

Memang tidak dipungkiri terdapat hadis yang menyatakan suatu peristiwa pada zaman Nabi seakan-akan menegaskan akan adanya diskriminasi oleh Rasulullah kepada salah satu Sahabat yakni 'Abdullah bin Ummi Maktūm⁵ yang notabennya buta sejak lahir (difabel netra). Hal ini setidaknya terlihat dari narasi hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmizi nomer hadis 3254 adalah sebagai berikut:

⁴ Ketidakadilan, ketimpangan ataupun diskriminasi menurut Mansour fakih senantiasa bersumber dari tiga muara, yakni; (1) materi (substance of the law) yang berupa “tafsiran / pemahaman agama” (seperti: tafsir, syarah / pemahaman hadis, fikih); “materi hukum tertulis” (seperti: Undang-undang, PP, Inpres); maupun “materi hukum tidak tertulis” (seperti: hukum adat). (2) kultur hukum (culture of the law), yakni kultur masyarakat dalam mentaati materi hukum / tafsiran agama. (3) struktur hukum (structure of the law), aparat pembuat dan penegak hukum. Mansour Faqih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Cet. Ke VII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 164.

⁵ Terdapat perbedaan ulama mengenai nama lengkap Ibnu Ummi Maktūm, Oleh penduduk Madinah dikenal dengan 'Abdullāh bin Qais bin Zāidah bin al-Samm bin Rawāhah al-Qursyiyi al- 'Āmiri. Sedangkan oleh penduduk Iraq dikenal dengan nama 'Amrān. Ia merupakan difabel netra yang berasal dari bani 'Amir bin Lu'ay. Memiliki Ibu yang bernama 'Ātikah binti 'Abdullāh bin 'Ankaṣh bin 'Āmir bin Makhzūm bin Yaḡẓah al-Makhzūmiyyah atau dikenal dengan nama Ummi Maktūm. Nama ini dinisbatkan karena memiliki anak yang buta. Adapun Ayahnya bernama 'Abdullah bin Zāidah bin Aṣam . Ibn Ummi maktūm meninggal di Qadisiyyah ketika masa pemerintahan 'Ummar bin Khattab. Lihat pada Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qaimaz bin Abdullah az-Zāhabī bin al-Fariqi, *Siyar A'lam an-Nubalā*, Juz 1, n.d., hal. 258-259.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بِحْيَى بْنِ سَعِيدِ الْأُمَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: هَذَا مَا عَرَضْنَا
عَائِشَةَ قَالَتْ: أَنْزَلَ: { عَبَسَ وَتَوَلَّى } فِي ابْنِ أُمِّ عَلَى هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
مَكْتُومِ الْأَعْمَى، أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
أَرَشِدْنِي، وَعِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ عِظَمَاءِ الْمُشْرِكِينَ، فَجَعَلَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرِضُ عَنْهُ وَيُقِيلُ عَلَى الْآخِرِ، وَيَقُولُ: أَتَرَى بِمَا
أَقُولُ بَاسًا؟ فَيَقُولُ: لَا، فَبِي هَذَا أَنْزَلَ⁶.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Yahyā bin Sa'id al-Umawi, ia berkata; telah menceritakan kepadaku ayahku, ia berkata; ini adalah apa yang telah kami sebutkan kepada Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah, ia berkata; "Diturunkan 'Abasa wa Tawallā' berkenan dengan Ibnu Maktūm yang buta, Ia mendatangi Rasulullah Saw dan berkata: 'Wahai Rasulullah berilah saya bimbingan'. Sedangkan di sisi Rasulullah Saw saat itu adalah seorang pembesar kaum Quraisy. Maka Rasulullah SAW berpaling dari Ibnu Maktūm dan berbalik arah (membuang wajahnya darinya) kearah lelaki pembesar Quraisy tersebut, lalu beliau berkata: Apakah menurutmu apa yang aku sampaikan kepadamu ini baik?", Maka lelaki pembesar Quraisy itu menjawab: 'Tidak'. Tentang peristiwa inilah turun surat 'Abasa (H.R Tirmizi).

Hadis ini kiranya cukup menggambarkan salah satu bentuk kongkrit akan adanya nuansa "diskriminatif" terhadap difabel.⁷ Dimana oleh sebagian orang bisajadi

⁶ Muhammad bin Isa al-Tirmizi, *al-Jami' as-Ṣaḥiḥ Sunan al-Tirmizi, Kitab Tafsir al-Qur'an 'an Rasulillah Ṣalallah 'Alihi Wasallam, Bab Wamin Ṣurati 'Abasa, Jilid 3* (Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2007), hal. 312.

⁷ Rasulullah Saw dalam banyak hadis menjelaskan keistimewaan individu, kelompok tertentu, atau daerah tertentu. Namun, hal tersebut tidak dimaksudkan untuk mengeksklusifkan mereka atau untuk mengurangi nilai dari yang lain. Hadis-hadis tersebut hanya memiliki potensi untuk dimengerti secara eksklusif, yang bisa mengarah pada klaim kebenaran yang diskriminatif, jika pemahaman hanya didasarkan pada teks semata tanpa

bahkan berpotensi intepetasi “diskriminatif” dalam memahami teks hadis terkait.⁸ Karena tak jarang hadis dipahami hanya sebatas literal atau apa yang ter-cover dalam pemahaman tekstual yang mengakar kuat sehingga mengakibatkan objek sasaran seolah-olah para difabel saat itu terdiskriminasi.⁹ Padahal hadis ini perlu dikaji dan dipahami sesuai dengan kondisi historis secara mendalam.¹⁰ Memahami teks hadis seperti itu memang bukan hal yang sederhana. Sebagaimana diakui oleh Fazlur Rahman, banyak pendekatan tradisional terhadap sunnah dan hadis cenderung terfokus pada pemahaman secara harfiah tanpa memperhatikan konteks historis, sosial, dan situasi yang melatarbelakangi munculnya hadis tersebut.¹¹

mempertimbangkan kaidah-kaidah lain dalam memahami teks, seperti interteks dan konteksnya.

⁸ Memang tidak secara eksplisit oleh beberapa akademisi mengungkapkan adanya diskriminatif terhadap di fabel oleh Rasulullah, sebagaimana hal ini terlihat dalam karya Ahmad Bahrul Hakim, *Konstruksi Taklif Penyandang Disabilitas dalam Perspektif al-Qur'an* (Malang: Madza Media, 2021), hal. 150; Ahmad Jaeni, “Pemenuhan Hak-hak Kaum Difabel dalam Pandangan al-Qur'an” (Tesis, Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2015), hal. 6.

⁹ M. Miles, “Disability in an Eastern Religious Context,” *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2 (January 17, 2010): hal. 56.

¹⁰ Mushadi Ham, *Evolusi Konsep Sunnah*, 1 ed. (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hal. 156.

¹¹ Tirta Rhamadanty dan Ahmad Fauzi, “Telaah Sunnah dan Hadis Perspektif Fazlurrahman,” *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 2 (2023): hal. 138.

Karenanya untuk memahami suatu hadis-hadis Nabi memang umat Islam diharuskan untuk bersikap kritis.¹² Sebagaimana adanya teks-teks hadis yang bersifat *muḥkām*, *mustasyābih*, *muqoyyad*, *nāsikh*, *mansūkh* serta *khās* dan lainnya yang merupakan sebuah variasi serta ragam makna yang terdapat dalam teks-teks hadis,¹³ harus dipahami dengan metode dan pola yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun keyakinan agar kaedah pemahaman hadis ini juga dapat berfungsi sebagai pelindung untuk keotentikan makna hadis. Juga penting untuk diingatkan bahwa memahami hadis sama pentingnya dengan memahami kandungan isi ayat-ayat al-Qur'an. Keduanya mendapat pengakuan dari para muslim memiliki otoritas menentukan perbutan kaum muslimin.

Sebab itu Adanya nuansa “diskriminatif” dalam teks hadis tentang respon Nabi terhadap difabel netra yakni ‘Abdullah bin Umī Maktūm, perlu dikaji lebih dalam lagi karena teks hadis tidak dapat mempresentasikan keseluruhan gagasan dan setingan situasional teladan Nabi yang kompleks secara utuh dan dinamis.¹⁴ Lebih-lebih

¹² Mohammad Nur Ahsan, “Dari Sejarah ke Studi Hadis: Memahami Metode Sejarah Kritis dan Penanggalan Hadis di Barat,” *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 5, no. 2 (2021): hal. 440.

¹³ Lukman Hakim, “Prinsip dan Metodologi Pemahaman Hadis,” *Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (Januari 2020): hal. 24.

¹⁴ Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, 1 ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 130.

realitas hadis tersebut diverbalkan yang termuat dalam kitab-kitab hadis dalam bentuk tulisan, tidak dipungkiri akan terjadi penyempitan, distorsi dan pengeringan makna karena keterlibatan rawi sebagai transmitter hadis dan historitas yang melingkupinya.¹⁵ Sebagaimana Komaruddin Hidayat secara sistematis menyampaikan “setiap teks lahir dalam sebuah wacana yang memiliki banyak variabel, antara lain suasana politis, ekonomis, psikologis dan lainnya sehingga ketika wacana yang bersifat spontan dan dialogis dituliskan dalam teks maka sangat potensial akan melahirkan salah paham dikalangan pembacanya. Atau setidaknya pengetahuan yang diperoleh melalui sebuah wacana lisan akan berbeda dari pengetahuan yang didapat hanya melalui bacaan.”¹⁶

Berangkat dari itu semua tentu saja akan menjadi sebuah problematik jika hadis terkait terus-menerus dimaknakan dan dipahami secara demikian yang notabennya bertentangan dengan prinsip dasar Islam *rahmat li al-‘alamīn*¹⁷ sebagaimana dipraktikan langsung oleh Nabi Muhammad yang terekam banyak dalam hadis mengayomi

¹⁵ Tasnim Tangngareng, “Methodology of Hadith Content Criticism: A Study on the Thought of Salah al-Din bin Ahmad al-Adlabi,” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (1 April 2016): hal. 97.

¹⁶ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 17.

¹⁷ Khairan Muhammad Arif, “Islam Rahmatan Lil Alamin from Social and Cultural Perspective,” *Al-Risalah: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): hal. 170.

kaum-kaum lemah (termasuk difabel).¹⁸ Tak hanya itu otoritas Islam yang melekat pada Nabi tak sebatas membawa Islam sebagai keyakinan dan menyebarkan dakwah saja namun jauh dari itu kehadiran Nabi membawa pesan kesetaraan, persamaan kedudukan antar manusia dengan perkecualian keimanan.¹⁹

Tidak hanya sebatas adanya *mis understanding* terhadap teks-teks agama diatas, satu sisi dalam berbagai wilayah Indonesia bahkan dunia terdapat juga pandangan negatif mengenai difabel yang direflesikan dari sebuah sanksi hukum atau dosa.²⁰ Juga terdapat asumsi apatis dan

¹⁸ Dibuktikan juga dengan al-Qur'an yang termuat dalam QS. An-Nur (24): 61 hadir sebagai kritik sosial terhadap realitas sosial yang merombak kebiasaan masyarakat Madinah yang makan secara terpisah dari orang yang pincang, sakit dan buta. Lihat Abu al-Hasan 'Ali bin Ahmad Al-Nasyaburi, *Asbab Al-Nuzul* (Dar al-Taqlaw, 2005). Dari ayat ini terlihat bagaimana Islam sebagai perintis dalam memenuhi hak-hak difabel.

¹⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Bukhari عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ» yang artinya “Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat tubuhmu, kepada bentuk rupa dan hartamu, akan tetapi Allah melihat pada hati dan amalmu. ini termuat dalam Firdaus Affandi, “Analisis Yuridis Tanggung Jawab Negara Terhadap Penyandang Disabilitas Yang Terlantar,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 11, no. 2 (Desember 2022); Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam Islam sendiri memandang manusia secara positif dan egaliter serta memandang kepada substansi yang bersifat immateri bukan pada materi. Dengan kata lain, semua manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama terlepas dari latar belakang sosial, pendidikan ataupun fisik seseorang. Yang membedakan hanyalah dari aspek ketakwaan dan keimanan. Lihat Armasito et al., *Hukum Disabilitas Di Indonesia*, 1st ed. (Depok: Rajawali Press, 2021).

²⁰ Kecenderungan menganggap difabel sebagai hukuman atau dosa berakar dari tradisi Yunani sebagaimana dijelaskan oleh Ra'fah Muzakkir dan Slamet Thohari dalam buku Sahiron et al., *Antropologi Pekerjaan Sosial*, 1st

persepsi sosial negatif yang menganggap bahwa difabelitas disebabkan oleh faktor ‘keturunan’ atau ibu yang secara mendasar bersalah.²¹ Disamping itu terdapat juga tantangan lingkungan yang tak kalah berat sebagaimana di upayakan oleh aktivis difabel dalam pemenuhan hak-hak difabel belum tuntas sepenuhnya terealisasi.²² Kenyataannya masih banyak hambatan baik secara psikologis maupun sosial yang menghambat tumbuh kembangnya pemberdayaan terhadap difabel dalam bidang-bidang tertentu mulai dari aspek akses publik, aspek pendidikan, ekonomi, sosial, politik bahkan akses di dunia kerja.²³

Dari problem diatas maka perlu kiranya bertumpu dan bertolak kepada al-Qur’an ataupun hadis sebagai sebuah pondasi sumber nilai Islam, motivasi dan inspirasi dalam merumuskan sebuah pemahaman ulang (reinterpretasi) perlu dilakukan terhadap realitas yang terjadi, dengan

ed. (Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), dengan tema judul bahasan “Kaum Difabel Dalam Pergulatan Makna: Sekilas Pergeseran Persepsi Disability dan Relevansinya di Indonesia. hal. 68.

²¹ Mohammed Ghaly, *Islam and Disability: Perspectives in Islamic Theology and Jurisprudence*, 1st ed. (London: Routledge, 2010) hal 180; Dalam peradaban timur temasuk di Indonesia kecenderungan ini ditemukan pada tradisi pantangan kehamilan (*pregnancy taboo*) yang percaya bahwa kelahiran anak difabel adalah akibat dari tindakan orang tua atau Ibu terhadap sesuatu yang dianggap tabu ketika anak dalam kandugan. Sahiron et al., *Antropologi Pekerjaan Sosial*. hal. 68

²² Nicola Edwards, “Disability Rights in Indonesia? Problems with Ratification of the United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities,” *Australian Journal of Asian Law* 15, no. 1 (2014): hal. 3.

²³ Fajar, “Pemenuhan Hak-Hak Kaum difabel dalam Kerangka Hak Azazi Manusia” 4, no. 2 (2019): hal. 137.

mendialogkan antara nash secara integral yang diperuntukan khusus untuk membaca hadis-hadis difabel dalam menemukan makna kongkrit secara utuh dan mendalam tidak hanya berbasis pemahaman tekstual namun secara kontekstual. Bagaimana isyarat dan penjelasan fundamental serta aktualisasi hadis-hadis difabel yang memberikan advokasi moral terhadap difabel terlebih nantinya bila dibawa kedalam kehidupan konteks keindonesiaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas muncul sudut pandang baru yang termuat dalam rumusan masalah sebagai problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini, diantaranya yakni:

1. Bagaimana konteks historis hadis-hadis difabel?
2. Bagaimana reinterpretasi hermenutik Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, relevansi dan kontekstualisasi atas hadis-hadis difabel bila dibawa dalam konteks keindonesiaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tentu penelitian ini ditujukan guna menemukan dan menjawab rumusan masalah dengan harapan nantinya mampu:

1. Melihat konteks historis hadis-hadis difabel secara menyeluruh dan mendalam.

2. Melakukan reinterpretasi pemaknaan hadis yang kerap dianggap sebagai hadis diskriminasi terhadap difabel.

Sedangkan manfaat kegunaan penelitian ini secara konkrit diharapkan

1. Secara umum nantinya bisa menjadi salah satu referensi atau rujukan dan pijakan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang difabel dalam wacana keagamaan terutama dalam ranah kajian hadis tematik.
2. Lebih jauh penulis berharap dengan adanya kajian ini nantinya persepsi dan pola pemahaman oleh sebagian orang yang berpotensi menganggap adanya diskriminasi difabel terekam dalam suatu hadis dapat dimaknai dengan benar dan bisa melahirkan pemaknaan baru (reinterpretasi) yang berlandaskan kajian dan metode pemahaman yang jelas juga dapat dipertanggungjawabkan. Atau lain kata dalam memahami hadis tidak hanya butuh satu sudut pandang keilmuan saja, masih banyak paradigma atau model pembacaan yang digunakan dalam melahirkan makna yang terdapat dalam suatu teks hadis, dan pemahaman menggunakan pendekatan hermenuti Naṣr Ḥāmid Abū Zayd menjadi salah satu dari sekian

banyaknya model pembacaan menangkap suatu makna teks.

3. Satu sisi penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat akademis guna mendapatkan gelar magister Ilmu al-Qur'an dan tafsir konsentrasi Ilmu Hadis dari fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai difabel secara umum bukanlah suatu yang baru namun dalam wacana keagamaan kajian difabel khususnya di Indonesia masih terbilang sedikit dijumpai, terbukti dengan wacana yang berbentuk satu kesatuan karya ilmiah utuh atau buku cetak terhitung sangat minim. Akan tetapi tema dan wacana difabel diruang publik secara keseluruhan dalam media cetak, media masa maupun media elektronik sering dijumpai serta disebarluaskan dalam bentuk artikel-artikel, dengan beragam aspek dan kajian teori yang berbeda. Sejauh ini jika menilik kepada kajian-kajian terdahulu yang relevan dan serupa dengan penelitian ini maka pijakan kajian ini menempatkan pada tiga kecenderungan berikut:

pertama kajian yang fokus terhadap tindakan-tindakan atau layanan publik dan pemenuhan hak terhadap difabel, misalnya oleh Risky Novialdi Isvarwani dan kawan-

kawan menjelaskan bahwa dalam penelitian lapangannya menemukan masih terdapat perbedaan golongan dalam kehidupan bermasyarakat, dimana mereka yang minoritas ditindas, diperlakukan tidak adil bahkan sering menjadi objek utama terjadinya tindakan diskriminasi. Termasuk penyandang disabilitas masih kurang diperhatikan oleh pemerintah, begitupun dalam pemenuhan hak-haknya banyak sarana maupun prasarana yang kurang diimplementasikan oleh pemerintah di tempat-tempat umum.²⁴

Penelitian senada yang dilakukan oleh Maryani, Nur Laila Meilani, dan Zulkarnaini menjelaskan bahwa layanan publik bagi difabel di kota Pekanbaru pun masih kurang dan belum menempati aksesibilitas dan *security* yang berkulaitas, hal ini disebabkan karena minimnya komitmen dan koordinasi lintas *sectoral* namun pada aspek *responsiveness* dan *courtesy* cukup berjalan baik sebagaimana yang diselenggarakan oleh instusi formal seperti perbankan, pendidikan dan kesehatan.²⁵

²⁴ Risky Novialdi, Isvarwani, dan Fauzi, “Menyoal Kesenjangan Diskriminasi Publik terhadap Penyandang Disabilitas,” *Jurnal of Govemance and Social Policy* 2, no. 2 (Desember 2001): 169–78.

²⁵ Maryani, Nur Laila Meilani, dan Zulkurnaini, “Kualitas Pelayanan Publik bagi Kaum Difabel,” *Jurnal Kebijakan Publik* 9, no. 1 (Maret 2018): 8–18.

Juga penelitian yang dilakukan oleh Yuni Yemima dan Ismar Hamid dalam karya ilmiahnya. Penulis terkait berusaha menganalisa secara kritis yang menunjukkan hasil penelitian mengenai Yayasan Pensil Waja Banua sebagai sebuah lembaga yang menjalankan program pemberdayaan bagi kaum difabel di Kota Banjarmasin belum mencapai tingkat berdaya yang sepenuhnya, atau masih berada pada proses merajut asa berdaya sebagaimana terlihat kurangnya program tindak lanjut dan monitoring pasca program pada difabel yang menjadi sasaran program. Namun satu sisi dalam penelitian ini menunjukkan hasil pendekatan cukup strategis yang diterapkan oleh Yayasan Pensil Waja Banua telah mencakup lingkup *enabling*, *empowering* dan *protecting* dalam hal ini memberikan dampak kontribusi yang cukup terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan para difabel nantinya.²⁶

Kedua kajian yang melihat difabel perspektif psikologi dan kondisi mental dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Raditha Larasaty dan Putri Taqwa Prasetyaningrum menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah sistem pakar berbasis *website* yang mana sistem ini memiliki kemampuan untuk

²⁶ Yuni Yemima dan Ismar Hamid, "Difabel Merajut Asa Berdaya: Pendekatan Strategis Pemberdayaan Difabel oleh Yayasan Pensil Waja Banua Kota Banjarmasin," *HUMA: Jurnal Sosiologi* 2, no. 1 (Juni 2023): 31–41.

membantu orang awam menangani permasalahan kompleks yang memerlukan bantuan dari seorang ahli/pakar termasuk difabel. Yang menunjukkan hasil dengan adanya Pengurus Gumregah dengan metode *Forward Chaining* mampu memberikan pelayanan yang baik kepada difabel, khususnya saat dokter tidak tersedia. Dijelaskan juga Sistem pakar ini digunakan sebagai sebuah sarana edukasi dan informasi tentang gangguan kecemasan dan gejala-gejala depresi yang dialami oleh difabel.²⁷

Selanjutnya Sofiatuz Zahra dalam penelitian lapangan Ia berusaha meneliti sejauh mana paradigma dan “perasaan” serta perkembangan emosi psikologi anak difabel terhadap penerimaan orang tua ternyata pengaruhnya sangat signifikan. Sebagaimana terlihat di Desa Bragung bahwa penerimaan orang tua yang rendah akan akan berdampak pada perkembangan emosi anak yang rendah, begitupun sebaliknya.²⁸

Dalam wacana yang sama oleh Fatimah dalam penelitiannya “Faktor Pendukung *Psychological Well-Being* pada Atlet Difabel Berprestasi” menunjukkan hasil penelitian

²⁷ Raditha Larasaty dan Putri Taqwa Prasetyaningrum, “Sistem Pakar Diagnosa Gangguan Kecemasan pada Difabel Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis Web,” *CISA: Jurnal of Computer and Information System Ampera* 5, no. 3 (September 2023): 138–54.

²⁸ Sofiatuz Zahra, “Pengaruh Penerimaan Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Difabel,” *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 1 (September 2023): 74–98.

bahwa *psychological well-being* pada difabel sebagai atlet yang berprestasi dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti faktor diri sendiri, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Hubungan dari faktor-faktor tersebut memicu tumbuhnya resiliensi kehidupan dan sebagai *supporter* tersendiri dalam mengembangkan bakat dan membentuk citra diri difabel.²⁹

Ketiga kajian yang menempatkan hubungan keagamaan, dalil-dalil baik al-Qur'an atau hadis dengan fakta perkembangan difabel di kehidupan sosial. M. Miles misalnya tak dipungkiri Ia berperan aktif dalam memberikan respon atas disabilitas yang tertaung dalam artikel-artkelnya.³⁰ Hal yang sama juga oleh Arif Maftuhin dalam buku yang dijadikan sebagai pegangan pidato pengukuhan guru besarnya, dalam artikel ini Ia berusaha mengulas tiga poin utama. *Pertama*,

²⁹ Fatimah, "Faktor Pendukung Psychological Well-Being pada Atlet Difabel Berprestasi" (Skripsi, Surakarta, UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Bimbingan Koseleing Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2022). hal 1-162

³⁰ M. Miles, "Some Historical Texts on Disability in the Classical Muslim World," *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2-3 (2002); M. Miles, "Bibliographic Supplement with Annotation, on Disability, Deafness and Religious Belief and Practice in Middle Eastern, South Asian and East Asian Histories and Cultures," *Journal of Religion, Disability & Health* 11, no. 2 (2007); M. Miles, "Disability in an Eastern Religious Context: Historical Perspective," *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2 (2002); M. Miles, "Some Influences of Religions on Attitudes Towards Disabilities and People with Disabilities," *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2 (2002); M. Miles, "Disability and Religion in Middle Eastern, South Asian and East Asian Histories," *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2 (2002).

mencermati perkembangan panjang studi refleksi tentang islam dan disabilitas di Indonesia terutama dalam kerangka hak-hak penyandang disabilitas *Kedua* merumuskan sebuah gagasan tentang fikih difabel. Dan *ketiga*, menyoroti urgensi penulisan fikih untuk difabel dalam beragam format.³¹

Selaras dengan kajian diatas oleh tim lembaga Bahstul Masail (LBM) PBNU, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) juga Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya (PSLD-UB) menyusun sebuah buku yang mengkaji dan memberi sumbangsih secara komprehensif dan mendalam. Dalam hal ini memuat pengertian dan menjelaskan disabilitas, problem disabilitas di masyarakat muslim tak lupa juga menjelaskan pandangan islam tentang disabilitas yang disertai dalil-dalil al-Qur'an hadis ataupun aqwalul ulama termasuk dalam buku ini menyinggung secara rinci masalah-masalah fiqih disabilitas yang dikelompokkan menjadi empat; ibadah, ekonomi, sosial, hukum juga kebijakan, pernikahan serta keluarga.³²

³¹ Arif Maftuhin et al., *Islam Dan Disabilitas: Dari Teks Ke Konteks* (Yogyakarta: Gading Publishing, Yogyakarta, 2020) 1-222 ; Juga lihat Arif Maftuhin, "Slamic Law, Disability, and Women in Indonesia: The Cases of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah," *Journal of Disability & Religion* 28, no. 1 (2024). 13-27

³² Lembaga Bahstul Msail (LBM) PBNU, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), dan Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya (PSLD-UB), *Fiqih Penguatan*

Masih dengan kajian yang sama Yudelnilastia dalam penelitian, Ia menelisik secara mendalam terhadap al-Quran yakni surat-surat yang berkaitan dengan difabel khususnya surat ‘*Abasa* dalam menggali sebuah makna, pemahaman dan inspirasi juga penyamaan hak-hak manusia yang terkandung dalam surat terkait yang nantinya dapat di praktikan dalam proses pembelajaran PAI untuk difabel dan juga memahami konsep seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mendampingi anak difabel selama proses pembelajaran PAI berdasarkan surah ‘*Abasa*, mulai dari pemilihan metode, materinya dan sikap yang seharusnya seorang pendidik lakukan berdasarkan tafsir surat ‘*Abasa* ini.³³

Selain itu dalam studi hadis khususnya, oleh Melly Apriani dalam skripsinya menemukan suatu pemahaman mengenai posisi difabel pada masa Nabi dalam lingkungan sosial menurut tinjauan hadis berdasarkan Şaḥīḥ al-Bukhārī dan Şaḥīḥ Muslim, selain itu melihat penafsiran mufassir sebagai sumber yang menjunjung tinggi kesetaraan dan keadilan baik dari kaum difabel ataupun non difabel yang mengantarkan kepada mengetahui hak-hak difabel.³⁴ Juga

Penyandang Disabilitas, Cetakan 1 (Jakarta Pusat: Lembaga Bahstul Masail PBNU, 2018).

³³ Yudelnilastia, “Inspirasi Surat ‘*Abasa* Terkait Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Difabel,” *Mau’izah: Jurnal Kajian Islam* 12, no. 2 (Desember 2022): 78–84.

³⁴ Melly Apriani, “Difabel dalam Tinjauan Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim (Kajian Ma’ani Hadis)” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hal. 1-100.

oleh Irfan Candra Putra dalam skripsinya mengupayakan merentas pemahaman hadis mengenai perintah shalat berjamaah di masjid bagi difabel dengan menggunakan pendekatan teori double movement Fazlur Rahman dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi difabel Tunanetra mengalami ketimpangan sosial dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid, ini disebabkan oleh sksessibilitas baik lingkungan maupun kesadaran Masyarakat yang masih kurang.³⁵

Beberapa studi yang telah penulis sebutkan diatas sudah terlihat sebuah gambaran umum penelitian dalam domain keagamaan. Namun beberapa karya ilmiah atau penelitian terkait cenderung memperlihatkan hasil berdasarkan penelitian lapangan, pun terhadap penelitian literatur keagamaan sudah ada namun fokus kajiannya pijakannya berbeda. Oleh karena itu, tulisan sebelumnya inilah berfungsi menjadi cermin dan estafet keberlanjutan atas adanya ruang-ruang kosong untuk diisi secara mendalam mengenai pemahaman hadis-hadis yang berkaitan dengan tema difabel dalam kitab hadis dalam kerangka kajian hadis tematik.

³⁵ Irfan Candra Saputra, “Hadis Perintah Shalat Berjamaah di Masjid bagi Difabel Tunanetra (Kajian Ma’ani Hadis)” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hal. 1-112.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, struktur kerangka teoritis (*theoretical framework*) memiliki peran yang sangat krusial yang berperan sebagai landasan untuk mengatur langkah-langkah pisau analisis.³⁶ Tentunya membantu dalam menata langkah-langkah analisis secara sistematis dan objektif, sehingga mampu membuktikan, menunjukkan dan menjawab rumusan masalah dengan tepat. Kemudian untuk merentas pemahamn tekstual yang menganggap adanya teks-teks agama (hadis) sebagai suatu tindakan diskriminasi difabel yang terjadi dalam Islam, yang lahir dari pemahaman literal atau tekstual maka tidak hayal jika pada kesempatan ini penulis akan mengetengahkan sebuah hadis yang secara faktual telah menciptakan pemahaman yang kotra-produktif terhadap keadilan. Selain itu sebagai jembatan dalam menjambatani pemahaman agar hadis tersebut tidak difahami secara keliru dan diharapkan hadis tersebut dipahami dengan benar setidaknya mendekati sebagaimana pemahaman dan pengamalan dikehendaki Nabi.

Karenanya dibutuhkan reinterpretasi pemahaman kontekstual setidaknya dapat dilakukan dengan pendekatan bahasa, historis, sosiologis, sosio-historis, antropologis,

³⁶ Zuhri dkk., *Panduan Penulisan Tesis* (Yogyakarta: Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2020), 8.

psikologis dan hermeneutika.³⁷ Maka dalam hal ini peneliti berkenan mengusung pendekatan hermeneutik berdasarkan teori yang ditawarkan oleh Naṣr Ḥamid Abū Zayd diharapkan dapat memberikan solusi akan pemahaman di atas.

Menurut pandangan Naṣr, teks -al-Qur'an dan hadis terbentuk tidak berada pada ruang kosong. Baginya, keberadaan teks senantiasa terpengaruh oleh konteks realitas dan budaya sekalipun al-Qur'an sebagai wahyu.³⁸ Karenanya dalam membangun sebuah teori oleh Naṣr memandang sangat penting persoalan konteks dalam memproduksi makna yang tidak lepas dari beberapa level konteks, baginya penggalian suatu makna mencakup lima konteks yakni konteks sosio kultural, konteks eksternal, konteks internal, konteks linguistik dan konteks pembacaan atau perwakilan.³⁹

Kemudian oleh Naṣr mencoba merumuskan metodologi dalam interpretasi terhadap teks dengan tiga pilarnya yakni *ma'na*, *maghza* dan *maskut 'anhu*. Seorang mufassir harus mampu menjelaskan makna (*ma'na*), dalam hal ini *ma'na* merupakan *dalalah* yang dibangun berdasarkan gramatikal yang akan melahirkan sebuah makna baru atau

³⁷ Khamdan dan dkk, *Studi Hadist: Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal. 106.

³⁸ Kurdi, *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Elsaq, 2010), hal. 123.

³⁹ Moch Nur Ichwan, *Merentas Kecerjanaan Kritis; Teori Hermeneutika Naṣr Ḥamid Abu Zayd* (Jakarta: Teraju, 2003), hal. 90.

signifikasi (*maghza*), kemudian *magzha* akan menunjukan pada makna dalam konteks sosio historis. Dua proses penafsiran ini sangat berhubungan erat satu sama lain, *maghza* selalu mengikuti *ma'na* begitupun sebaliknya. Proses ini akan mengantarkan pada *maksut 'anhu* (dimensi yang tak terkatakan).⁴⁰

Untuk memahami ketiga pilar tersebut, penafsir memposisikan dirinya pada kenyataan sekarang kemudian penafsir menelusuri intelektual masa lalu dengan masuk pada ruang historis teks untuk mencari makna asal. Selanjutnya setelah menemukan makna asal teks, penafsir kembali ke masa kini untuk membangun kembali signifikasi. Setelah menemukan signifikansi maka penafsir dapat membuka dimensi yang “tak terkatakan” dari suatu pesan teks terkait. Berikut langkah-langkah aktualnya:

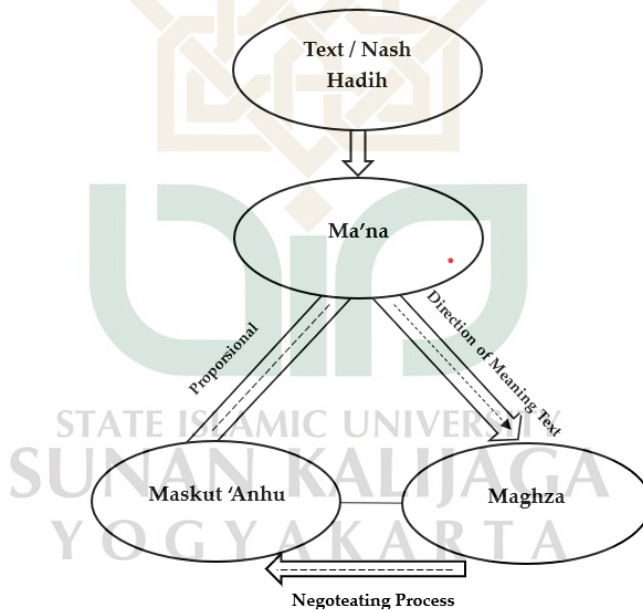
1. Menganalisa struktur linguistik nash atau teks hadis dan mencari fakta-fakta sejarah yang melingkupinya (sabab al-wurud makro dan sabab al-wurud mikro).
2. Menentukan tingkatan makna teks.⁴¹

⁴⁰ Naṣr Ḥamid Abū Zayd, *Maḥmūd al-Naṣ: Dirāṣah fī 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Ammahli al-Kitāb, 1993), hal. 267-280.

⁴¹ Menurut Naṣr Ḥamid, terdapat tiga tingkat makna yang harus dipertimbangkan dalam teks-teks keagamaan (al-Qur'an). tingkat yang pertama adalah makna yang menuju kepada fakta-fakta historis, yang tidak dapat diinterpretasikan secara metaforis. Tingkat yang kedua adalah suatu makna yang dapat diinterpretasikan secara metaforis. Dan tingkat yang

3. Menentukan makna asli teks (*The original Meaning*).
4. Menentukan makna signifikansi (*significance*).
5. Mengkontekstualisasikan makna historis dengan berpijak pada makna yang tidak terucapkan.

Bila dipetakan maka kinerja teori hermeneutika Nasr Hamaid Abu Zayd dapat dilihat dalam skema berikut:



ketiga makna yang bisa diperluas berdasarkan atas “signifikansi” yang dapat diungkap dari konteks sosio cultural di mana teks itu berada Moch Nur Ichwan, *Merentas Kesenjangan Kritis; Teori Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd* (Jakarta: Teraju, 2003), hal. 90.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian, memiliki fungsi dan peran yang sangat penting. Tentunya metode penelitian ini dibutuhkan sebagai jalan untuk memandu penelitian, urutan penelitian juga langkah-langkah dalam penelitian itu sendiri guna mencapai hasil penelitian.⁴² Hal-hal penting yang perlu dijelaskan dalam metode penelitian adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), data-data yang dianalisis berbentuk teks-teks tertulis yang telah dipublikasikan seperti kitab, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif yakni sebuah penelitian yang menggunakan data verbal yang dianalisis tanpa data statistik yang bersifat deskriptif analitik, meneliti atau memahami suatu masalah dengan menggunakan analisis.

⁴² M. Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah," Sebelumnya tulisan ini merupakan makalah dalam Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian, yang diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004. *RELIGI: Jurnal-Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2005): hal. 3.

2. Sumber Penelitian

Dalam melakukan penelitian sumber data yang akurat, tepat dan informatif sangatlah diperlukan. Biasanya dalam sebuah penelitian ilmiah ada dua bentuk sumber data, *pertama* sumber primer yakni sumber data pokok yang dijadikan sumber utama. Dalam penelitian ini sumber primernya adalah kitab-kitab hadis, penulis sendiri membatasi kajian terhadap *kutub as-sittah* (kitab hadis yang enam). Kemudian terkait perolehan data penjelasan ulama terkait hadis terkait, penulis berpacu kepada data primer kitab-kitab syarah hadis, seperti *Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari* karya Ibn Hajar al-Asqalani, *syarh al-Nawawi li Sahih Muslim* karya Imam an-Nawawi, *Ikmal al-Mu'lim bi Fawa'id Muslim* karya Iyad bin Musa, *Tuhfah al-Ahwazi bi Syarh Jami' at-Tirmizi* dan masih kitab syarh lainnya.

Kedua sumber sekunder yakni data pendukung atau pelengkap yang bersumber dari karya-karya ilmiah berupa kitab-kitab, buku-buku, jurnal ilmiah, tesis, disertasi juga karya lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Nantinya kombinasi antara dua sumber data ini dilakukan guna menghasilkan analisis yang tepat dan akurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan penelitian terkait dalam sebuah penelitian melalui prosedur yang terstruktur dan sesuai standar.⁴³ Karenanya data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan atau dokumentatif atas buku-buku ataupun kitab-kitab hadis yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini. Kemudian diolah dengan cara perorganisasian dan penganalisaan sementara. Juga dibantu dengan *takhrīj al-hadīṣ bi al-alfāz* dalam mencari hadis terkait dengan beberapa kosa kata kunci yakni عمى، عمى، عرج، ضعيف، ام مکتوم dan صم dengan bantuan software *Mausu‘h* juga *Maktabah Syamilah* agar memudahkan dalam menemukan data hadis-hadis difabel nantinya, secara sederhana sudah tertuang potongan hadis yang telah peneliti uraikan di bagian latar belakang.

4. Teknik Analisa Data

Untuk mencapai tujuan penelitian terdapat langkah-langkah yang termuat diantaranya dalam

⁴³ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press 1995, t.t.), hal. 3.

menganalisa data (*content analysis*), *pertama* peneliti menetapkan fokus kajian objek formal, menyangkut penguraian data tentang difabel, mencari deskripsi atau penjelasan data secara apik terhadap objek terkait, diharapkan sebagai pengantar dalam pemahaman awal mengenai pemahaman hadis-hadis difabel. *Kedua* menyeleksi teks-teks hadis apa saja yang memuat isu difabel. *Ketiga* penulis akan melakukan klasifikasi hadis-hadis dengan berbagai interpretasi pemahaman yang termuat dalam situs artikel juga buku-buku. Kemudian langkah *keempat* dengan cermat penulis berusaha data tersebut dikaji dan diabstarkikan keluar dari pemahaman literal yang ter-cover dalam teks untuk membuka ruang pemahaman baru (reinterpretasi) guna melihat kembali latar belakang secara historis, politik, ekonomi dan lainnya terkait hadis berkaitan diturunkan, dengan analisa deskriptif pendekatan historis-hermeneutis melalui teori hermeneutika Naşr Ḥamid Abū Zayd. *Kelima* peneliti akan menyimpulkan secara stuktur dalam upaya menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada sehingga terkait hadis-hadis difabel dapat menghasilkan pemahaman yang valid.

Pendekatan historis diperuntukan guna menilai keabsahan sumber dokumen, seperti teks-teks hadis, sebagai warisan masa lalu yang dijadikan referensi. Metode ini menguji otentisitas teks-teks hadis dari segi sanad (rantai perawi) dan matan (isi teks). Selain itu melihat ruang lingkup, latar belakang atau kronologis hadis diturunkan saat itu yang mencakup keadaan sosioal, politik, ekonomi dan lainnya. Sedangkan hermeneutika terhadap teks hadis menuntut diperlakukannya teks hadis sebagai produk lama dapat berdialog secara komunikatif dan romantis (*dialektik*) dengan pensyarah dan audiensnya yang baru sepanjang sejarah umat Islam.

Dengan pendekatan ini tidak menafikan kedinamisan masyarakat serta tidak menafikan keberadaan teks-teks hadis sebagai produk masa lalu. Oleh karenanya, upaya mempertemukan horison masa lalu dan horison masa kini dengan dialog triadik diharapkan dapat melahirkan wacana pemahaman yang lebih bermakna dan fungsional bagi manusia. Atau lain kata pendekatan hermeutis digunakan untuk menjembatani keterasingan dalam distansi waktu, wilayah dan sosio kultural Nabi dengan teks hadis dan *audiens* (umat islam dari masa ke masa) dengan melibatkan 3 unsur utama yang saling

berinteraksi; teks (*text*), pengarang (*author*), Nabi; pembaca, (*reader*) umat Islam. Dengan *dialogis* komunikatif diharapkan dapat menemukan *analogi* historis yang relevan anatar masa Nabi yang *arabic centris* dengan masa sekarang.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terarah dan berstruktur untuk menjaga alur pembahasan secara sistematis dan tidak keluar dari fokus kajian maka diperlukan sistematika pembahasan secara rinci yang terbagi menjadi beberapa bagian, berikut:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yakni seluk beluk penelitian. Pembahasan dalam bab pendahuluan mencakup problem akademik yang menjadi latar belakang. Kemudian memaparkan alasan-alasan yang melahirkan keterkaitan peneliti untuk meneliti topik pembahasan. Masalah apa yang ingin dijawab lewat penelitian ini. manfaat, tujuan dan kontribusi. Posisi penelitian diantara kajian-kajian senada yang sudah ada. Kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas kegelisahan akademik, metode yang digunakan dan diteruskan dengan sistematika pembahasan merupakan rasionalisasi data urutan pembahasan yang dikaji. Bab ini merupakan bagian terpenting dalam upaya mengarahkan, memperjelas penelitian agar tetap runtut, terarah serta konsisten sehingga tujuan penelitian tercapai.

Bab *kedua* membahas gambaran umum tentang difabel, asal usul istilah difabel penggunaan dan pergeseran istilah difabel dari satu istilah ke istilah lainnya, yang nantinya mengantarkan kepada klasifikasi difabel berdasarkan Undang-Undang Indonesia juga alasan kenapa peneliti menggunakan istilah difabel. Selain itu melihat penggunaan istilah difabel dalam bahasa Arab. Dari penemuan diskursus penggunaan istilah difabel ini nantinya menjadi suatu tolak ukur kata kunci dalam mengklasifikasikan hadis atau ayat-ayat terkait tema difabel kemudian dianalisis dari sudut pandang medis, sosial juga aspek haqīqī ataupun majāzī. Pembahasan ini dirasa penting sebelum mengantarkan pembaca pada pembahasan yang mengupas secara lebih spesifik mengenai tema penelitian ini.

Bab *ketiga* nantinya akan menghadirkan redaksi atau tema-tema teks hadis-hadis difabel secara umum juga memaparkan syarah hadis terkait. Selain itu terdapat pemaparan peran difabel dalam lintasan sejarah dalam historiografi islam awal; dari masa-masa sebelum Rasulullah hingga setelahnya sebagai estafet melihat keadaan historis hadis tersebut muncul. Oleh karenanya dalam bab ini teori hermeneutika Naṣr Ḥamid Abū Zayd sudah berperan terutama dalam menganalisa *ma'na* dan *magza* guna mengetahui konsep difabel serta penuturan hak-hak difabel dalam perspektif hadis secara komprehensif yang sejauh ini

belum mendapat fokus perhatian dalam pandangan agama secara spesifik.

Bab *keempat* merupakan bab analisis inti dari penelitian. Dalam bahasan bab ini penulis berupaya menemukan temuan data atau kajian terbaru yang ditemukan sekaligus menjelaskan data dengan menggunakan teori lanjutan yang telah peneliti pilih yakni mengungkapkan signifikansi/magza juga *maskut 'anhu*. Analisis data pada bagian ini guna melihat secara lebih dalam pemahaman hadis yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian dari pemahaman ini akan melahirkan persepsi dan penemuan nilai dasar juga melihat konetsktualisasi terhadap hak-hak difabel yang terdapat dalam kandungan hadis-hadis difabel baik secara ekspisit maupun implisit dirasa sangat penting dalam merelevansikan dan diaktualisasikan dalam konteks keindonesiaan.

Bab *kelima* berisikan penutup dan kesimpulan dari awal penelitian hingga akhir. Pada bab ini juga peneliti menyajikan poin-poin penting berupa hasil penelitian dan saran sebagai orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan lebih luas lagi atau dalam perspektif yang berbeda terkait diskursus peneliti.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka dapat diambil Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

Pertama, term difabilitas tidak disebutkan secara gamblang di dalam hadis ataupun al-qur'an, namun secara umum pengistilahan kelompok difabel diakui eksistensinya di dalam hadis khususnya yang disinggung dalam beberapa kondisi difabel. Misalnya terdapat term a'mā, akma, šamma, a'raj dan lainnya. Kemudian temuan penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks historis hadis-hadis tentang difabel dan memberikan reinterpretasi yang relevan dalam konteks keindonesiaan. Di mana secara historis, hadis-hadis yang membahas difabel tidak muncul dalam ruang kosong. Hadis-hadis tersebut lahir dalam latar belakang budaya, politik, dan sosial masyarakat Arab pada masa Nabi. Masyarakat Arab kala itu memiliki pandangan yang kompleks terhadap difabel, di mana mereka sering dianggap sebagai kelompok yang membutuhkan perhatian khusus, tetapi juga berisiko terpinggirkan secara sosial. Misalnya, dalam hadis utama yang berkaitan dengan Abdullah bin

Umami Maktum, penelitian ini menemukan bahwa sikap Nabi sebenarnya menggambarkan dinamika sosial pada zamannya, di mana keputusan-keputusan Nabi sering dipengaruhi oleh pertimbangan dakwah, bukan bentuk diskriminasi. Pendekatan hermeneutika membantu mengungkap dimensi moral dan etis yang lebih dalam dari hadis tersebut, yang relevan untuk mendorong penghormatan terhadap hak-hak difabel.

Kedua, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam membaca hadis, yang tidak hanya relevan untuk menjawab tantangan stigma sosial terhadap difabel, tetapi juga dapat diaplikasikan untuk isu-isu lain yang bersifat kontemporer. Reinterpretasi hadis tentang difabel menggunakan teori hermeneutik Nasr Hamid Abu Zayd dapat menginspirasi kebijakan publik yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan menggali makna asli dan signifikansi hadis-hadis tentang difabel, penelitian ini membantu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teologis dan kebutuhan praktis masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk membaca teks-teks hadis dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan masyarakat baik yang berhubungan dengan bidang pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas umum bagi difabel sebagaimana juga

didukung dalam beberapa elemen Undang-Undang. Juga dalam konteks keindonesiaan, hasil penelitian ini memiliki relevansi yang kuat. Masyarakat Indonesia, yang plural dan beragam, sering kali menghadapi tantangan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks modern.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran hadis dalam mendukung advokasi moral bagi difabel. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai etis yang mendorong kesetaraan dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dengan pendekatan yang mendalam dan kontekstual, penelitian ini membuka ruang baru untuk dialog yang lebih inklusif antara teks agama dan realitas sosial, sehingga dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kelompok difabel dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Keterbatasan penulis dalam menyusun Tesis pun tidak dipungkiri. Karenanya penulis memberikan beberapa saran. *Pertama*, penelitian-penelitian terkait memahami hadis atau reinterpretasi terhadap teks atau hermenutika perlu dikembangkan lagi, mengingat semakin kompleksnya problematika kehidupan modern yang *up to date*. Terutama

terhadap pemahaman hadis-hadis yang dipandang secara umum. *Kedua*, penelitian mengenai kaum difabel sangat erat hubungannya dengan realitas sosial dan budaya. Oleh karenanya menurut penulis perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam lagi dengan perspektif yang berbeda guna membantu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teologis dan kebutuhan praktis Masyarakat dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya yang membahas isu-isu difabel dalam konteks agama dan Masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi 'Abdurrahman Aḥmad Ibn Ṣu'yab al-Sunan al-Nasa'i. *Sunan an-Nasa'i*. Beirut: Dār Iḥya' al-Turaṣ al-'Arabiyy, 2009.
- Abi Muḥammad 'Abdullah ibn Bahraamaddin ad-Dārimi. *Sunan al-Dārimi*. Beirut: Dār al-Fikr, 2005.
- Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin Uṣman bin Qaimaz bin Abdullah al-Ẓahabi bin al-Fariqi. *Siyar A'lam al-Nubala*. Juz 1, t.t.
- Abu al-Afdl Jamal al-Din Muḥammad bin Mukram ibn Manzur. *Lisan al-Arab*. Jilid 6. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Abū al-Afdl Jamal al-Dīn Muḥammad bin Mukram ibn Manẓur al-Ansary. *Lisān al-'arab*. Beirut: Dār Ṣadr, 2007.
- Abū al-Ḥasan 'Ali bin Aḥmad Al-Nasyaburi. *Asbāb al-Nuzūl*. Dār al-Taḳwa, 2005.
- Abū Dawūd al-Sijistani. *Sunan Abi Dawūd*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2011.
- Adijaya, Henokh, dan Daniel Martin Tamera. "MEMAHAMI DISABILITAS DARI PERSPEKTIF TEOLOGIS." *Alucio Dei* 8, no. 1 (2024). <https://ejournal.sttdp.ac.id/aluciodei/article/view/131>.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih, Daniel Mont, dan I. Irwanto. "Persons with Disabilities in Indonesia: Empirical facts

and implications for social protection policies.” *Jakarta Pusat: TNP2K*, 2014.

Afriany, Joli, dan Andy Hakim. “Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel (Studi Kasus Pada Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Dalam Upaya Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Disabilitas Di Kabupaten Deli Serdang).” Dalam *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, Vol. 1, 2018. <http://seminar-id.com/prosiding/index.php/sensasi/article/view/8>.

Ahmad Bahrul Hakim. *Konstruksi Taklif Penyandang Disabilitas dalam Perspektif al-Qur’an*. Malang: Madza Media, 2021.

Ahmad bin Hanbal. *Al-Musnad*. Lebanon: Dār al-Kutub al-’Ilmiyah, 2008.

Ahmad Jaeni. “Pemenuhan Hak-hak Kaum Difabel dalam Pandangan al-Qur’an.” Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2015.

Ahmad Wardi Muslich. *Hukum Pidana Islam*. 1 ed. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Ajar Permono. “Hermeneutika Antroposentris Hassan Hanafi (1935-2021) dan Nasr Hamid Abu Zaid (1943-2010) Tinjauan Hermeneutika Filosofis.” Disertasi, 2023.

“AKSES PENYANDANG DISABILITAS TERHADAP PEKERJAAN: KAJIAN LITERATUR.” *Jurnal*

- Pembangunan Manusia* 3, no. 1 (28 Februari 2022).
<https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1027>.
- Al-Aoufi, Hiam, Nawaf Al-Zyoud, dan Norbayah Shahminan.
 “Islam and the Cultural Conceptualisation of Disability.”
International Journal of Adolescence and Youth 17, no. 4
 (Desember 2012): 205–19.
<https://doi.org/10.1080/02673843.2011.649565>.
- al-A’zhami. *The History of The Qur’anic Text From Revelation to Compilation*, terj. Sohirin Solihin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- al-Buhari. *Sahih al-Buhari Bihasiyat al-Imam al-Sindi*. Lebanon: Dar al-Kutub al-’Ilmiyah, 2008.
- Alfian, Muhammad. “Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd.”
Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 18, no. 01 (1 Oktober 2018): 25–38.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v18i01.268>.
- Al-Ḥusain bin Muḥammad al-Ragib al-Asfahaniy. *Al-Mufradat fi Garib al-Qur’an*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2005.
- Ali Imron, dkk. *Hermenutika al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- al-Imām al-Bukhari. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Lebanon: Dār al-Kutub al-’Ilmiyah, 2009.
- Almuttaqin, Muhammad, dan Irwansya Irwansya. “Analisis Intertekstual Kristeva; Antara Metode Ilmiah Rudolf Carnap Dan Pemahaman Hadis Muhammad Syuhudi

Ismail.” *Journal of Islamic Thought and Philosophy* 2, no. 2 (30 November 2023): 239–58. <https://doi.org/10.15642/jitp.2023.2.2.239-258>.

Anlianna, Anlianna, Sunanto Sunanto, Mochamad Nursalim, dan Diana Rahmasari. “Problems Of Children With Intellectual And Mental Disabilities At School.” *Sentra Cendekia* 4, no. 2 (2023): 80–92.

“APLIKASI METODE ASBĀB AL-NUZŪL MAKRO DALAM SURAT AL-AN’AM.” Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer.” Diakses 24 Oktober 2024. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muasharah/article/view/10172>.

Arif Maftuhin. “Islamic Law, Disability, and Women in Indonesia: The Cases of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah.” *Journal of Disability & Religion* 28, no. 1 (2024).

Arif Maftuhin, Waryono Abdul Ghofur, Ahmad Muttaqin, Sri Handaya, dan Cut Rezha Nanda Keurmala., *Islam dan Disabilitas: dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Gading Publishing, Yogyakarta, 2020.

Ariyulinda, Nita. “EFEKTIVITAS PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 4 TAHUN 1997 TENTANG PENYANDANG CACAT (EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF THE LAW NUMBER 4 YEAR 1997 ON THE

- DISABLED).” *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan* 5, no. 1 (2016): 91–105.
- Armasito, Muhammad Sadi, Marsaid, dan Eti Yusnita. *Hukum Disabilitas di Indonesia*. 1 ed. Depok: Rajawali Press, 2021.
- B. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. adan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: PT. Adi Perkasa, 2018.
- Barnes, Colin. “A Legacy of Oppression: A History of Disability in Western Culture. I Barton, Len & Mike Oliver (red.): *Disability Studies: Past, Present and Future*. S. 3–24. Leeds: University of Leeds.” *The Disability Press*, 1997.
- Barton, Len, dan Mike Oliver, ed. *Disability Studies: Past, Present and Future*. Leeds: Disability Pr, 2000.
- Dahlan, Muhammad, dan Syahriza Alkohir Anggoro. “Hak atas pekerjaan bagi penyandang disabilitas di sektor publik: antara model disabilitas sosial dan medis.” *Undang: Jurnal Hukum* 4, no. 1 (2021): 1–48.
- Database Peraturan JDIH BPK. “PERDA Kota Surakarta No. 2 Tahun 2008.” Diakses 15 Agustus 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/207163/perda-kota-surakarta-no-2-tahun-2008>.

Database Peraturan JDIH BPK. “PP No. 70 Tahun 2009.”
Diakses 20 November 2024.
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/4996>.

Database Peraturan JDIH BPK. “UU No. 4 Tahun 1997.”
Diakses 20 November 2024.
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/37269>.

Database Peraturan JDIH BPK. “UU No. 8 Tahun 2016.”
Diakses 16 Agustus 2024.
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>.

Database Peraturan JDIH BPK. “UU No. 12 Tahun 2012.”
Diakses 20 November 2024.
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>.

Database Peraturan JDIH BPK. “UU No. 20 Tahun 2003.”
Diakses 20 November 2024.
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Database Peraturan JDIH BPK. “UU No. 25 Tahun 2009.”
Diakses 18 November 2024.
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/38748/uu-no-25-tahun->.

Dede Iswadi, Jajang A. Rohmana, dan Ali Mursyid. *al-Qur'an Hermeneutik dan Kekuasaan*. Bandung: RQiS, 2003.

Dylan Aldianza Ramadhan, Alfia Septiani Solekhah, dan Fitrah Marinda. “Revisi Undang-Undang Perlindungan Disabilitas: Aksesibilitas Perlindungan Hukum terhadap Kekerasan Seksual.” *IPMHI Law Jurnal* 1, no. 2 (Desember 2021): 206–24.

ENGGAR PRAYUDA, ENGGAR PRAYUDA. “INSPEKSI KESELAMATAN TERHADAP MODA TRANSPORTASI ANGKUTAN UMUM MENURUT UNDANG UNDANG NO. 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DI SATUAN PELAYANAN TERMINAL TIPE A BAWEN.” PhD Thesis, UNDARIS, 2023. <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/992/>.

Faiz, Muhammad. “TEORI HERMENEUTIKA AL-QUR’AN NASHR HAMID ABU ZAYD DAN APLIKASINYA TERHADAP WACANA GENDER DALAM STUDI HUKUM ISLAM KONTEMPORER,” 1 April 2015, 23.

Fajar. “Pemenuhan Hak-Hak Kaum difabel dalam Kerangka Hak Azazi Manusia” 4, no. 2 (2019).

Fathimah, Khofiyya, dan Nurliana Cipta Apsari. “AKSESIBILITAS SEBAGAI BENTUK KEMANDIRIAN DISABILITAS FISIK DALAM MENGAKSES FASILITAS PELAYANAN PUBLIK DITINJAU DARI ACTIVITY DAILY LIVING.” *Jurnal*

- Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (13 Agustus 2020): 120. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29121>.
- Fatimah. “Faktor Pendukung Psychological Well-Being pada Atlet Difabel Berprestasi.” Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Bimbingan Konseleing Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2022.
- Fatimah Abdurahmin. *dhawū al-iḥṭiyāḡāt al-khāṣṣa: Ta’rifbihim Wa Irsyadihin*. Jordan: Dar- al-Manhij, 2012.
- Fikri, Abdullah. “Konseptualisasi dan internalisasi nilai profetik: Upaya membangun demokrasi inklusif bagi kaum difabel di Indonesia.” *INKLUSI Journal of Disability Studies* 3, no. 1 (2016). <https://core.ac.uk/download/pdf/230919443.pdf>.
- Firdaus Affandi. “Analisis Yuridis Tanggung Jawab Negara terhadap Penyandang Disabilitas yang Terlantar.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 11, no. 2 (Desember 2022).
- Fridayanti, F., N. Kardinah, dan Tyas Julianti Nurul Fitri. “Peran workplace well-being terhadap mental health: Studi pada karyawan disabilitas.” *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2019): 191–200.
- Ghaly, Mohammed. “Disability in the Islamic Tradition.” *Religion Compass* 10, no. 6 (Juni 2016): 149–62. <https://doi.org/10.1111/rec3.12202>.

- Hamdani, Fikri. “Nasr Hamid Abu Zayd dan Teori Interpretasinya.” *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 1, no. 1 (2015): 34–49.
- Harpur, Paul. “From disability to ability: changing the phrasing of the debate.” *Disability & Society* 27, no. 3 (Mei 2012): 325–37. <https://doi.org/10.1080/09687599.2012.654985>.
- Hasnain, Rooshey, Laura Cohon Shaikh, dan Hasnan Shanawani. “Disability and the Muslim perspective: An introduction for rehabilitation and health care providers,” 2008. https://ecommons.cornell.edu/bitstream/1813/76714/1/Rooshey_Hasnain__Laura_Cohon_Shaikh____Hasan_Sh Shanawani____Disability_and_the_Muslim_Perspective.pdf.
- Hidayat, A. Azis Alimul, dan Musrifatul Uliyah. “Pengantar kebutuhan dasar manusia Edisi 2.” *Jakarta: Salemba Medika*, 2014.
- Hirschkind, Charles. “Heresy or Hermeneutics: The Case of Nasr Hamid Abu Zayd.” *American Journal of Islam and Society* 12, no. 4 (1 Januari 1995): 463–77. <https://doi.org/10.35632/ajis.v12i4.2366>.
- hukumonline.com. “Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2011 - Pusat Data Hukumonline.” Diakses 15 Agustus 2024. <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/pd3310>

2201101/peraturan-daerah-kabupaten-klaten-nomor-2-tahun-2011.

Ibn Qutaibah al-Dīnawariy. *al-Ma'arif*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1407.

Ibnu Manzur, Abu Fadhl Jamāluddīn Muhammad bin Makram al-Mashry. *Lisān al-'Arab*. Vol. 9–10. Beirut: Dar Shādr, 2021.

———. *Lisān al-'Arab*. Vol. 11–12. Beirut: Dar Shādr, 2021.

Ibnu Manzur. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣadir, 2010.

'Imad ad-Dīn Abi al-Fida' Ismail Ibn Kaṣir. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Am*. Juz IV. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Imām Muslim al-Hajjaj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008.

Irfan Candra Saputra. “Hadis Perintah Shalat Berjamaah di Masjid bagi Difabel Tunanetra (Kajian Ma'anil Hadis).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Ismail, Syuhudi. “Hadis Nabi yang tekstual dan Kontekstual.” *Jakarta: Bulan Bintang*, 1994.
<https://scholar.archive.org/work/wzaweamiwfei5jg3uhy mb7scku/access/wayback/http://journal.tebui reng.ac.id/index.php/nabawi/article/download/42/37>.

Isra, Bhatti, Asad Ali Moten, Mobin Tawakkul, dan Mona Amer. “Disability in Islam; Insights into Theology, Law, and Practice” dalam Chaterie A. Marshall.” *Disabilities: Insights form Acrosss Fields and Around the Wolrd*, t.t.

- Jamaluddīn Abū al-Hajjaj Yusūf al-Mizzi. *Tahẓib al-Kamāl fi Asma' ar-Rijāl*. Jilid 4. Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 1992.
- . *Tahẓib al-Kamāl fi Asma' ar-Rijāl*. Jilid 7. Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 1992.
- . *Tahẓib al-Kamāl fi Asma' ar-Rijāl*. Jilid 6. Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 1992.
- Jaya, IGMK, I. Gde Adnyana Sudibya, dan I. Nyoman Sudharma. “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Serta Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 2 (2017): 533–64.
- Kamaludin, Agus. “IDENTIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN KIMIA BAGI PESERTA DIDIK DIFABEL NETRA DAN RUNGU PADA SMA/MA INKLUSI DI YOGYAKARTA.” *INKLUSI* 2, no. 2 (1 Desember 2015): 259–72.
<https://doi.org/10.14421/ijds.2205>.
- Kasmawanto, Zuli, dan Santi Nurjannah. “Strategi KPUD Lamongan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Lamongan Pada Pemilu Serentak 2019.” *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 13, no. 1 (2021): 71–79.

- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. “Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa.” *Jakarta: Depdikbud*, 1991.
- Keumala, Cut Rezha Nanda. “Pengaruh Konsep Desain Universal Terhadap Tingkat Kemandirian Difabel: Studi Kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga Dan Masjid Universitas Gadjah Mada.” *INKLUSI* 3, no. 1 (21 Juni 2016): 19–40. <https://doi.org/10.14421/ijds.030102>.
- Khairan Muhammad Arif. “Islam Rahmatan Lil Alamin from Social and Cultural Perspective.” *Al-Risalah: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021).
- Khamdan dan dkk. *Studi Hadist: Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Kisyono, Gerry Akbar, dan Noveria Anggraeni Fiaji. “Strategi Komunikasi Content Creator Podcast Disabilitas Sebagai Platform Peningkatan Disability Awareness.” *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication* 2, no. 5 (2023): 65–78.
- Komaruddin Hidayat. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermenutik*. 1 ed. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Komarudin Hidayat. *Memahamai Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Kurdi. *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq, 2010.

Lembaga Bahstul Msail (LBM) PBNU, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), dan Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya (PSLD-UB). *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*. Cetakan 1. Jakarta Pusat: Lembaga Bahstul Masail PBNU, 2018.

Lembaga Bahtsul Masail PBNU, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), dan Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) Unibraw. *FIQIH PENGUATAN PENYANDANG DISABILITAS*. Jakarta Pusat: Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2018.

Litani, Liem Syeren, dan Tri Indah Winarni. "Hubungan caregiver burden dengan quality of life (qol) orangtua dengan anak autisme dan orangtua dengan anak disabilitas intelektual." PhD Thesis, Faculty of Medicine, 2018. <http://eprints.undip.ac.id/62218/>.

Luhulima, Hendro Valence. "Impelemetation of Devotional Rights on Accessibility and Communication Based on Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Concerning Disabilities." *Indonesian Journal of Disability Studies* 5, no. 2 (2018): 268–78.

Lukika, Olivia, dan Marselius Sampe Tondok. "Empati dan prasangka terhadap penyandang disabilitas." *Keluwih: Jurnal Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2022): 68–75.

Lukman Hakim. "Prinsip dan Metodologi Pemahaman Hadis."
Jurnal Studi Keislaman 1, no. 1 (Januari 2020).

M. Amin Abdullah. "Metodologi Penelitian untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah." *RELIGI: Jurnal-Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2005).

M. Khoirul Huda. *Ahli Hadis Difabel*. Pekalongan: Menara Publisher, 2016.

M. Miles. "Bibliographic Supplement with Annotation, on Disability, Deafness and Religious Belief and Practice in Middle Eastern, South Asian and East Asian Histories and Cultures." *Journal of Religion, Disability & Health* 11, no. 2 (2007).

———. "Disability and Religion in Middle Eastern, South Asian and East Asian Histories." *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2 (2002).

———. "Disability in an Eastern Religious context." *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2 (17 Januari 2010).

———. "Disability in an Eastern Religious Context: Historical Perspective." *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2 (2002).

———. "Some Historical Texts on Disability in the Classical Muslim World." *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2–3 (2002).

- . “Some Influences of Religions on Attitudes Towards Disabilities and People with Disabilities.” *Journal of Religion, Disability & Health* 6, no. 2 (2002).
- M. Nastir. *Dibawah Renungan Risalah*. Jakarta: Media Da’wah, t.t.
- M. Songge. *Pesan Risalah Masyarakat Madani*. Jakarta: Media Citra, 2001.
- Machsini, dkk. *Islam Dalam Goresan Pena Budaya*. 1 ed. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Maftuhin, Arif. “Aksesibilitas ibadah bagi difabel: Studi atas empat masjid di Yogyakarta.” *Inklusi* 1, no. 2 (2014): 249–68.
- . “Mengikat makna diskriminasi: Penyandang cacat, difabel, dan Penyandang disabilitas.” *INKLUSI Journal of Disability Studies* 3, no. 2 (2016): 139–62.
- . “Rumah Tuhan Ramah Difabel.” *Gatra* 1, no. 1 (2016): 41–41.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2016.
- Mansour Faqih. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Cet. Ke VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Maryani, Nur Laila Meilani, dan Zulkurnaini. “Kualitas Pelayanan Publik bagi Kaum Difabel.” *Jurnal Kebijakan Publik* 9, no. 1 (Maret 2018): 8–18.

- Melly Apriani. “Difabel dalam Tinjauan Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim (Kajian Ma’anil Hadis).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Mi’yar, Al. “PENGISTILIHAN DISABILITAS DALAM BAHASA ARAB.” *Jurnal Al Mi’yar* Vol4, no. 2 (2021). <https://core.ac.uk/download/pdf/483403558.pdf>.
- Moch Nur Ichwan. *Merentas Keserjanaan Kritis; Teori Hermenutika Nasr Hamid Abu Zayd*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Mohammad Nur Ahsan. “Dari Sejarah ke Studi Hadis: Memahami Metode Sejarah Kritis dan Penanggalan Hadis di Barat.” *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 5, no. 2 (2021).
- Mohammed Ghaly. *Islam and Disability: Perspectives in Islamic Theology and Jurisprudence*. 1 ed. London: Routledge, 2010.
- Mubarok, A. A. “Sejarah Sosial-Politik Arab: Dari Hegemoni Romawi-Persia Hingga Kebangkitan Arab Islam. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 4 (1), 64–76,” 1879.
- Muhammad bin Isa al-Tirmidi. *al-Jami’ as-Shohih Sunan al-Timidi*. Lebanon: Dar al-Kutub al-’Ilmiyah, 2007.
- Muin, Munawir. “PEMAHAMAN KOMPREHENSIF HADIS MELALUI ASBĀB AL-WURUD” 7, no. 2 (2013).

- Murtopo, Bahrūn Ali, dan Adib Athoillah. “Metode Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Difabel.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 13, no. 1 (2018): 157–75.
- Mushadi Ham. *Evolusi Konsep Sunnah*. 1 ed. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Muzhiat, Aris. “Historiografi Arab Pra Islam.” *Tsaqofah* 17, no. 2 (28 Desember 2019): 129–36. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v17i2.3189>.
- Naṣr Ḥamīd Abū Zayd. *Dawāir al-Khaūf*. Beirut: al-Markaz al-Saqafi al-’Arabi, t.t.
- . *Maḥḥum al-Naṣṣ: Dirasah fī ‘Ulum al-Qur’an*. Kairo: Al-Hay’ah Al-Miṣriyyah Al-Ammahli Al-Kitab, 1993.
- Nasution, Gusniarti, Nabila Jannati, Violeta Inayah Pama, dan Eniwati Khaidir. “Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam.” *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial* 1, no. 1 (2022): 85–101.
- Nicola Edwards. “Disability Rights in Indonesia? Problems with Ratification of the United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities.” *Australian Journal of Asian Law* 15, no. 1 (2014).
- Nomor, Peraturan Pemerintah. “Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat.” *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 70* (t.t.).

- Nugroho, Agung, dan Lia Mareza. “Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi.” *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 2, no. 2 (2016): 145–56.
- Nurdjanah, Nunuj. “KEBUTUHAN FASILITAS TRANSPORTASI JALAN BAGI MOBILITAS PENYANDANG KETUNAAN REQUIREMENTS OF FACILITIES ROAD TRANSPORTATION FOR DISABILITIES MOBILITY.” *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 15, no. 2 (2013): 71–90.
- Nurun Najwah. “Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an Hadis* 17, no. 1 (Januari 2016).
- Nurun Najwah dan Faisal Haitomi. “Pembacaan Mubadalah Terhadap Hadist Perempuan Sebagai Aurat Dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender.” *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 2 (Desember 2020).
- Nuryansah, Mohamad. “Aplikasi Hermeneutika Nashr Hāmid Abū Zaid Terhadap Hadis Nabi (Studi Pada Hadis ‘Perintah Memerangi Manusia Sampai mereka Mengucapkan tiada tuhan selain Allah’).” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (2016): 259–78.

Online, Hukum. “Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2002 - Pusat Data Hukumonline.” hukumonline.com. Diakses 15 Agustus 2024. <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/pd340411200201/peraturan-daerah-kabupaten-sleman-nomor-11-tahun-2002>.

Pakpahan, Zainal Abidin. “KEPASTIAN HUKUM ATAS HAK PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI WARGA NEGARA DALAM MENDAPATKAN PEKERJAAN DI INDONESIA.” *Warta Dharmawangsa* 18, no. 2 (2024): 379–98.

Palenewen, Jovano Deivid Oleyver. “Manajemen Pelayanan Publik: Tinjauan tentang Keadilan Akses Pelayanan Publik Bagi Kaum Difabel.” *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 1, no. 1 (2019): 28–38.

Perempuan, Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan, dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor. “Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus,” t.t.

Philip K. Hitti. *History of the Arabs*. Jakarta: PT. Scrambi Ilmu Semesta, 2005.

Radissa, Vanaja, Hery Wibowo, Sahadi Humaedi, dan Maulana Irfan. “PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PENYANDANG DISABILITAS PADA MASA PANDEMI COVID-19.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*

3 (4 Agustus 2020): 61.

<https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735>.

Raditha Larasaty dan Putri Taqwa Prasetyaningrum. "Sistem Pakar Diagnosa Gangguan Kecemasan pada Difabel Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis Web."

CISA: Jurnal of Computer and Information System Ampera 5, no. 3 (September 2023): 138–54.

Rahmanto, Tony Yuri. "Hak Pilih Bagi Penyandang Disabilitas Mental Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia (The Right To Vote For People With Mental Disabilities Viewed From The Human Rights Perspective)." *Jurnal Ham* 10 (2019).

<https://core.ac.uk/download/pdf/268381813.pdf>.

Rahmawati, Heny Kristiana. "Optimalisasi Bimbingan Karir Dalam Proses Pengembangan Diri Penyandang Disabilitas Di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus."

Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling 6, no. 1 (2022): 55–74.

Risky Novialdi, Isvarwani, dan Fauzi. "Menyoal Kesenjangan Diskriminasi Publik terhadap Penyandang Disabilitas."

Jurnal of Govemance and Social Policy 2, no. 2 (Desember 2001): 169–78.

Rokhim, Fatkhur. "Makna kerja bagi penyandang disabilitas di Yayasan Bina Karya 'TIARA HANDYCRAFT' Surabaya." *Paradigma* 3, no. 3 (2015).

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/12503>.

Sahiron, Ro'fah Muzakkir, Nina Mariani Noor, dan Slamet Tohari. *Antropologi Pekerjaan Sosial*. 1 ed. Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Said Husni. *Al-I'qah Harikiyah wa Hisi'ah*. Yordania: Matba'ah Al-Raz, 2000.

Santoso, Meilanny Budiarti, dan Nurliana Cipta Apsari. "Pergeseran paradigma dalam disabilitas." *Intermestic: Journal of International Studies* 1, no. 2 (2017): 166–76.

Saputri, Anisza Eva, Santoso Tri Raharjo, dan Nurliana Cipta Apsari. "DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA BAGI ORANG DENGAN DISABILITAS SENSORIK." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 1 (6 Agustus 2019): 62. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.22783>.

Shaleh, Ismail. "Implementasi pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas ketenagakerjaan di Semarang." *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 20, no. 1 (2018): 63–82.

Sholch, Akhmad. "Islam dan penyandang disabilitas: telaah hak aksesibilitas penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan di indonesia." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 8, no. 2 (2016): 293–320.

Sholehuddin, Safri, Dhika Ayu Syafira, Santoso Tri Raharjo, dan Nurliana C. Apsari. "Corporate Social Responsibility

- (Csr) Alfamart Dalam Memperkerjakan Penyandang Disabilitas.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 296–308.
- Sigmund Freud. *Totem and Taboo: Resemblances Between the Psychic Lives of Savages and Neurotics*. 1 ed. New York: Routledge, 1950.
- Smith, Jack. “Is the language itself disabled in that it can’t fairly define the handicapped.” *Los Angeles Times* 9 (1985).
- Sofiatuz Zahra. “Pengaruh Penerimaan Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Difabel.” *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 1 (September 2023): 74–98.
- Subali, Yohanes, Vergilius Seto Adi Purwono, dan Atanasius Yubileum Agung. “Problematisasi Penerimaan Komuni bagi Orang Berkebutuhan Khusus (OBK) dan Pemahaman dari Para Prodiakon.” *Studia Philosophica et Theologica* 23, no. 2 (2023): 235–54.
- Suhendra, Adi. “Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh dan Kota Surakarta dalam Mewujudkan Kota Ramah Disabilitas.” *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan* 1, no. 3 (30 November 2017): 131–42.
<https://doi.org/10.21787/mp.1.3.2017.131-142>.
- Sunarwoto, dkk. *Hermenutika al-Qur’an Madzhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2013.

- Sururin, Mutiara Citra Mahmuda. "UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." Dalam *SEMINAR NASIONAL*, 16, 2019. https://www.researchgate.net/profile/Reksiana-Reksiana/publication/335526376_Grand_Design_Strategi_Model_dan_Media_Pembelajaran_di_Era_Industri_40/links/5d6aaecb4585150886044c5b/Grand-Design-Strategi-Model-dan-Media-Pembelajaran-di-Era-Industri-40.pdfpage=25.
- Syafi'ie, Muhammad. "Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas." *Inklusi* 1, no. 2 (2014): 269–308.
- Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qaimas ad- Zahabi. *Syiar A'lam al-Nubala*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1982.
- T Soemantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2006.
- Tarsidi, Didi. "Penyandang ketunaan: Istilah pengganti 'penyandang cacat.'" *Online. Tersedia: http://dtarsidi.blogspot.com/2009/01/penvandang-ketunaan-istilah*, 2009.
- Tarsidi, Didi, dan Permanarian Somad. "Penyandang Ketunaan: Istilah Alternatif Terbaik untuk Menggantikan Istilah" penyandang cacat"?" *JASSI ANAKKU* 9, no. 2 (2009): 128–32.

- Tasnim Tangngareng. "Methodology of Hadith Content Criticism: A Study on the Thought of Salah al-Din bin Ahmad al-Adlabi." *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (1 April 2016).
- Tatang M. Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press 1995, t.t.
- "The Language of Disability: Problems of Politics and Practice." *NSSLHA Journal* 19 (November 1991): 55–60. https://doi.org/10.1044/nsshla_19_55.
- Thohari, Slamet. "Pandangan disabilitas dan aksesibilitas fasilitas publik bagi penyandang disabilitas di kota Malang." *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)* 1, no. 1 (2017). <https://ijds.ub.ac.id/index.php/ijds/article/view/38>.
- Tirta Rhamadanty dan Ahmad Fauzi. "Telaah Sunnah dan Hadis Perspektif Fazlurrahman." *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 2 (2023).
- "UUD45 ASLI.pdf." Diakses 20 November 2024. <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>.
- Wardani. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Warjiyati, Sri, dan Sukanto Sukanto. "Kerangka Hukum HAM Indonesia: Upaya Pemerintah dalam Stigma Ableisme terhadap hak mendapat pekerjaan yang layak bagi

- Penyandang Disabilitas.” *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2023. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3199/>.
- Widinarsih, Dini. “Penyandang disabilitas di indonesia: perkembangan istilah dan definisi.” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 2 (2019): 127–42.
- Yudelnilastia. ““Inspirasi Surat ‘Abasa Terkait Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Difabel.”” *Mau’izah: Jurnal Kajian Islam* 12, no. 2 (Desember 2022): 78–84.
- Yuni Yemima dan Ismar Hamid. “Difabel Merajut Asa Berdaya: Pendekatan Strategis Pemberdayaan Difabel oleh Yayasan Pensil Waja Banua Kota Banjarmasin.” *HUMA: Jurnal Sosiologi* 2, no. 1 (Juni 2023): 31–41.
- Yupardhi, Toddy Hendrawan, dan I. Made Jayadi Waisnawa. “Studi Aksesibilitas Fasilitas Publik Halte Trans Sarbagita Terhadap Penyandang Disabilitas.” *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni* 3 (2015): 377–88.
- Zuhri, Fahrudin Faiz, Imam Iqbal, Saifuddin Zuhri Qudsy, dan Mahbub Ghazali. *Panduan Penulisan Tesis*. Yogyakarta: Program Magister Ilmu Al-Qur’an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2020.

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Linda Maesura'

Tempat/Tanggal lahir : Kembang Kerang, 13 Februari 2001

Alamat : Jl. Pariwisata Km 01, Kembang Kerang
Daya, Aikmel, Lombok Timur, Nusa
Tenggara Barat

Nama Ayah : Abdul Maad

Nama Ibu : Kartini

Anak ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara

Kontak Pribadi : (+62)87864740370

Email : Lindamaesuramaad@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2007 : TK Darul Kamal Kembang Kerang Daya

2007-2013 : MI 01 Kembang Kerang

2013-2016 : MTs 01 Kembang Kerang

2016-2019 : MA Kembang Kerang

2019-2022 : S.Ag UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2022-2024 : M.Ag UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Non-Formal

Juli-September 2023: Lembaga Bahasa Inggris Kresna Institut, Pare, Kediri

Karya/Publikasi Ilmiah

Nuansa Keberagaman, serta Sosial-Budaya di Tengah Pandemi Covid-19, (Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia, 2020).

Pengaplikasian Hadist Syukur dalam Tradisi Khitanan Merebut Kepeng di Desa Kembang Kerang Daya, (Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia, 2021).

Asbab al-Wurud: Salah Satu Bukti Aspek Sosial yang Diperlukan untuk Memahami Konteks Munculnya Hadis, (Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia, 2021).

Implementasi Media Sosial sebagai Sarana Revitalisasi Dakwah dalam Studi Kajian Hadis di Ruang Virtual: Analisis Konten Youtube “Adi Hidayat Official” Oleh Ustaz Adi Hidayat, (Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya: Vol 6, No 1, 2024).

Pengalaman Organisasi

Aktif di keanggotaan OSIS MI-MTs-MA

Sekretaris II HMPS Ilmu Hadis 2020/2021

Pengurus Harian Ikatan Mahasiswa Lombok Timur 2021-
2022

